## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur memiliki 229 pulau dengan luas wilayah daratan sebesar 47.130,15 km² dan wilayah lautan seluas 110.764,28 km².

Provinsi ini secara administratif terbagi menjadi 29 kabupaten serta 9 kota (Kumala, Soelistyo, & Nuraini, 2017). Provinsi Jawa Timur dengan kondisi wilayahnya merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak potensi wisata di masing-masing daerahnya seperti contohnya Kota Malang dan Kota Batu sebagai Kota Wisata.

Kota batu melahirkan visi misi sebagai sentra pertanian dan kota wisata sebagai titik awal dalam memajukan kota batu dan percepatan kemakmuran bagi masyarakatnya. Kota batu sendiri merupakan kawasan tujuan wisata utama di jawa timur dengan unggulan ekowisata. Desa

Sumbergondo kini menjadi desa terbesar kedua penghasil apel di kota Batu, dengan ketinggian 1515 MDPL dan 55% wilayahnya berupa hutan menjadikan desa ini subur dengan berbagai macam hasil alam dan penghasil udara bersih. Desa Sumbergondo memiliki banyak potensi wisata mulai dari wisata agriculture, wisata petik apel hingga wisata *off road*.

Menurut sekertaris desa Sumbergondo dalam wawancara yang dilakukan beberapa waktu silam, menyebutkan keadaan ekonomi dari masyarakat dimana 90% warganya merupakan petani sehingga banyak

1

sekali limbah hasil pertanian yang menumpuk disepanjang jalan, curah hujan yang tinggi juga menimbulkan bau yang tidak sedap puncaknya pada bulan November tahun 2019. Faktor inilah yang akhirnya menjadi dasar dari Badan Usaha Milik Desa (DUMDES) melakukan inovasi untuk mengelola limbah tersebut menjadi pupuk organik yang digunakan sebagai alternatif pupuk kimia. Pupuk ini diproduksi pertama kali pada tahun 2019 dan telah dilakukan ujicoba dan uji lab untuk mengetahui kandungan yang ada didalam pupuk tersebut. Hasil dari uji lab menunjukkan bahwa pupuk tersebut aman digunakan dan memiliki kandungan Ph yang tinggi dan baik untuk tanaman jenis apapun. Pupuk organik ini diproduksi dengan sistem komposter anaerob, produksi dari pupuk organik ini dapat menghasilkan hingga 75 liter pupuk dalam 1 minggu.

Produksi Pupuk yang melimpah menjadi salah satu keuntungan dari desa Sumbergondo namun produksi pupuk ini tidak berbanding lurus dengan jumlah pemakaian konsumen yang dimana masih banyak petani maupun daerah-daerah yang memiliki kecenderungan untuk bergantung pada pupuk kimia. Latar belakang inilah yang menjadi dasar untuk merancang sebuah video promosi guna memperkenalkan sekaligus mempromosikan produk Pupuk Organik tersebut. Desa Sumbergondo sendiri belum pernah melakukan promosi terhadap produk pupuk organik, oleh karena itu, perancangan sebuah *video* promosi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan citra dari produk pupuk desa Sumbergondo. Dengan mempromosikan produk asli masyarakat desa Sumbergondo, diharapkan

akan banyak orang yang semakin tahu mengenai produk pupuk desa Sumbergondo, dan semakin banyak orang yang menggunakan pupuk

organik tersebut.

Perancangan *video* promosi pupuk organik desa Sumbergondo belum pernah dilakukan sebelumnya, salah satu keunggulan dari *video* promosi ialah meningkatkan citra dan memiliki jangkauan yang luas, dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Saat ini banyak produk saling berlomba untuk meningkatkan citra melalui perancangan *video* promosi yang digunakan untuk bersaing dan menarik perhatian konsumen, sehingga perancangan *video* promosi sangat diperlukan untuk mengembangkan produk desa Sumbergondo. Video Promosi ini menggunakan Teknik *Cinematic B-Roll* yang mana memiliki keunggulan untuk membuat video menjadi lebih detail dan efek dramatisir yang dihasilkan oleh video ini di setiap *scene* –nya guna memperjelas bagianbagian dalam video yang relevan dengan konsep video yang akan dibuat.

### 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah bagaimana merancang sebuah karya video promosi tentang pupuk organik produksi desa

Sumbergondo.

### 1.3. Tujuan

Tugas akhir ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah video promosi pupuk organik produksi desa Sumbergondo.

### 1.4. Manfaat

Hasil tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Melalui perancangan video promosi sebagai topik tugas akhir pada program studi Desain Komunikasi Visual diharapkan dapat menambah pengalaman baru di bidang riset data mengenai topik tersebut, perencanaan media, metode perancangan dan menambah pengetahuan tentang ilmu yang didapat selama menempuh proses perancangan agar bermanfaat.

1. Bagi Lembaga

Perancangan video promosi pupuk organik produksi desa Sumbergondo ini diharapkan dapat membantu dari pihak lembaga khususnya Prodi Desain Komunikasi Visual sebagai referensi dalam hal perancangan pembuatan video promosi produk lainnya

1. Bagi Desa

Video promosi ini diharapkan dapat meningkatkan citra produk asli pupuk organik desa sumbergondo dan pengetahuan masyarakat akan adanya potensi dari usaha di desa Sumbergondo.

### 1.5. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan perancangan video promosi ini, maka dibuatlah batasan masalah sebagai berikut :

1. Perancangan membahas tentang video promosi pupuk organik yang dihasilkan oleh desa Sumbergondo.
2. Hasil akhir dari perancangan Video promosi ini adalah sebuah video promosi pupuk organik produksi desa Sumbergondo dengan teknik

*Cinematic B-Roll.*

1. Video promosi ini memliki durasi 47 detik.

1. Pada perancangan ini akan dibuat media pendukung berupa konten Instagram, desain stand dan merchandise berupa *Tote Bag* & sarung tangan.

### 1.6. Metode

Dalam Perancangan *Video* Promosi Pupuk Organik Produksi Desa Sumbergondo ini perancang menggunakan metode perancangan sebagai berikut:

#### 1.6.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Desa Sumbergondo, Kota Batu. Waktu penelitian pada bulan oktober 2020 hingga September

2021.

#### 1.6.2. Bahan dan alat penelitian

Bahan dan alat yang digunakan dalam video promosi ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Produksi

Saat melakukan wawancara kepada narasumber terkait untuk pengumpulan data menggunakan metode wawancara langsung, pertanyaan yang digunakan terkait dengan rumusan masalah yang diambil seperti identitas narasumber dan juga latar belakang dari produksi pupuk organik di desa Sumbergondo.

1. Produksi

Alat yang digunakan adalah kamera *Miroless sony a6000, stablizer Moza* dan *software editing video Adobe Premiere cc*

*2020.*

#### 1.6.3. Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk menyusun perancangan ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data dari wawancara terhadap *stakeholder* internal yaitu perangkat desa sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari sumber data yang telah dipublikasikan seperti artikel berita dan juga observasi yang dilakukan di desa Sumbergondo secara langsung.

Proses pengumpulan data ini merupakan bagian dari empathize dengan menggunakan beberapa metode dintaranya:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan di desa Sumbergondo dengan melakukan wawancara kepada perangkat desa yang juga menjabat sebagai ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang merupakan badan pengelola usaha pupuk organik di desa Sumbergondo.

1. Observasi

Observasi dilakukan dilokasi pengolahan pupuk organik yang berada di desa sumbergondo, Observasi ini dilakukan untuk menentukan objek yang akan direkam nantinya.

1. Internet

Pencarian data diinternet berupa e-jurnal yang mendukung landasan teori perancangan ini, dan referensi lainnya yang mempunyai kesamaan dengan topik. Selain itu juga dengan melihat artikel berita tentang pengolahan sampah menjadi pupuk organik dari desa sumbergondo.

1. Dokumentasi

Dalam perancangan ini dibutuhkan dokumentasi berupa foto tempat produksi pupuk organik di Desa Sumbergondo sebagai bahan untuk keperluan *blocking video,* sampul, dan untuk media pendukung lainnya.

#### 1.6.4. Analisis Data

Dalam perancangan ini metode analisis data yang digunakan oleh perancang adalah dengan menggunakan metode analis 5W +

1H yaitu (apa) *what*, siapa (*who*),kapan (*when*), dimana (*where*),

kenapa (*why*) dan bagaimana (how).

#### 1.6.5. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian yang digunakan dalam perancangan ini adalah dengan menggunakan metode perancangan *Design Thinking* yaitu melibatkan semua pihak dalam prosesnya, hal ini menjadikan kelebihan dari *Design Thinking* dimana dapat menyelesaikan masalah dengan melihatnya dari berbagai sisi, dalam *Design Thingking dikenal dengan 5 fase sebagai* berikut:



**Gambar 1.1** Diagram Design Thinking (sumber: medium.com)

1. *Empathize*

Pada tahap ini perancang melakukan pengumpulan data melalui observasi, pencarian internet dan wawancara kepada perangkat desa yang juga sebagai penanggung jawab dalam Badan Usaha pembuatan pupuk organik tersebut untuk menggali data terkait keunggulan yang dimiliki oleh pupuk organik tersebut.

1. *Define*

Pada tahap ini perancang akan melakukan analisis terhadap data data yang telah didapatkan dan menentukan apa yang akan menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

1. *Ideate*

Pada tahap ini perancang akan mengembangkan ide yang telah ada, dengan membuat konsep, sinopsis, storyboard dan pelaksanaan perancangan.

1. *Prototype*

Pada Tahap ini telah dihasilkan video dalam bentuk mentah yang telah siap untuk di olah pada software editing dengan menambahkan tulisan, sound effect dan musik latar yang

sesuai.

1. Test

Pada tahap ini video telah sepenuhnya diselesaikan, dan video telah siap untuk di uji coba dan disesuaikan dengan target audien.

### 1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini sistematika penulisan yang dipakai adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 berisi penjelasan mengenai latar belakang dari penelitian ini, masalah yang muncul, solusi yang bisa perancang berikan, dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisi Tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu sebagai referensi bagi perancang dalam melakukan perancangan dan teori yang akan digunakan oleh perancang.

### BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab 3 berisi analisis dari masalah yang telah ada dan solusi yang akan digunakan sekaligus konsep dari perancangan yang akan dibuat.

### BAB IV PEMBAHASAN

Bab 4 berisi tentang tahapan-tahapan perancangan yang telah dilakukan dan membahas hasil keseluruhan dari produk yang telah dibuat.

### BAB V PENUTUP

Bab 5 berisi penutup dan kesimpulan dari hasil keseluruhan perancangan yang telah dilakukan.